

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di samping itu bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan, semua bahan pengajaran, kecuali pengajaran bahasa daerah, ditulis dan diantarkan dalam bahasa Indonesia. Karena itu jika anak-anak tidak berhasil menguasai kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai, sulitlah bagi mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran yang lain.

Pembinaan bahasa melalui jalur formal adalah tugas semua guru. Dalam hal ini guru SD harus mampu membentuk dasar yang kuat berupa kesadaran, sikap serta kemampuan berbahasa Indonesia. Untuk itu para guru harus membekali dirinya dengan kesadaran, sikap serta kemampuan berbahasa Indonesia yang mantap. Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dituntut dapat menciptakan situasi yang menumbuhkan kegairahan belajar dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan pembelajaran keempat aspek itu dilaksanakan secara terpadu. Membaca juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya.

Pengajaran membaca merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki pengetahuan membaca maka akan mengalami kesulitan belajar pada masa yang akan datang atau tingkat sekolah selanjutnya. Mengingat betapa besar peran penting membaca dalam keberhasilan seseorang, maka upaya meningkatkan

kemampuan membaca dan kebiasaan membaca harus ditangani sejak dini. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengalaman baru dan dapat batas ruang dan waktu. Segala peristiwa yang terjadi di tempat lain pada masa lampau atau masa sekarang atau kemungkinan kejadian pada masa yang akan datang dapat diketahui dan dicermati melalui membaca. Hal itu sesuai dengan pendapat Nugroho (2007: 7) bahwa membaca adalah proses untuk mendapatkan informasi, pengetahuan atau pencerahan.

Namun dari hasil observasi awal pada tanggal 9 Desember 2013 semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 yang dilakukan di kelas V SDN 1 Lokotoy pada mata pelajaran bahasa Indonesia dari 34 siswa yang mampu membaca teks berkisar 9 orang atau 26 %, sedangkan siswa belum mampu membaca teks berkisar 25 orang atau 74 %, dengan rata-rata yang harus dicapai adalah 75%. Kurangnya kemampuan membaca terbimbing disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk membaca dan belum bisa menentukan ide pokok/kalimat utama serta belum mampu mengorganisasikan isi bacaan dalam bentuk skemata.

Guru dalam mengajar cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton (ceramah) sehingga kemampuan yang diperoleh siswa kurang maksimal. Selain itu guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ataupun mencatat apa saja yang dia ingat dalam teks bacaan sehingga pembelajaran tidak efektif. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (2007: 231) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif serta pembelajaran bersifat teoretis dan abstrak. Dengan kondisi yang demikian maka dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa maka perlu digunakan prosedur membaca terbimbing. Prosedur membaca terbimbing bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, membantu siswa meningkatkan keterampilan mengorganisasikan, meningkatkan pemahaman dan daya ingat baca siswa.

Guided Reading Procedure atau disebut juga prosedur membaca terbimbing, guru menjadi pengamat dan fasilitator. Dalam Guided Reading Procedure semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru melemparkan pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekedar pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang penting dilakukan di kelas. Pembelajaran membaca dengan menerapkan prosedur membaca terbimbing (*Guided Reading Procedure*) dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan untuk mengorganisasikan, pemahaman dan daya ingat baca siswa. Adapun penerapan prosedur membaca terbimbing (*Guided Reading Procedure*) dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut: (1) siswa membaca sekilas bacaan selama beberapa menit, setelah selesai bukunya ditutup, (2) setiap siswa disuruh mencatat apa saja yang diingat dalam bacaan yang telah dibaca pada kertas, (3) siswa membuka kembali buku bacaannya lalu membaca sambil mencocokkan (melengkapi, mengoreksi) seluruh kata-kata atau kalimat yang ditulis, (4) guru membimbing siswa mengorganisasikan isi bacaan dalam bentuk skema di papan tulis.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil refleksi diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa diterapkanlah prosedur membaca terbimbing, dimana siswa lebih aktif sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca mereka. Sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Prosedur Membaca Terbimbing (*Guided Reading Procedure*) Siswa Kelas V SD Negeri 1 Lokotoy Kec. Banggai Utara Kab. Banggai Laut”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan menentukan ide pokok atau kalimat utama
2. Rendahnya kemampuan mengorganisasi isi bacaan dalam bentuk skemata

3. Sebagian siswa belum dapat menceritakan atau menyampaikan isi bacaan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan prosedur membaca terbimbing (*Guided Reading Procedure*) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Lokotoy ? ”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah kurangnya kemampuan membaca siswa di kelas V SDN 1 Lokotoy, akan dipecahkan dengan melalui prosedur membaca terbimbing. prosedur membaca terbimbing dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan bahan bacaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Siswa diberikan teks bacaan yang berkisar 200-300 kata, bacaan tersebut dibaca secara survei (membaca dengan cara hanya mencari hal-hal/siswa mencatat informasi yang penting saja). Setelah itu, siswa menutup bukunya.
3. Siswa mengemukakan apa saja yang dia ingat dalam bacaan dan selanjutnya guru/ siswa mencatat bentuk ingatannya di papan tulis/ kertas.
4. Siswa membuka bacaan kembali untuk menyempurnakan, mengoreksi, atau menambahkan hal-hal penting yang dianggap masih kurang jelas.
5. Guru membimbing siswa mengorganisasikan/ mengelompokkan hasil membacanya dalam bentuk jaring laba-laba, bagan, skema atau bentuk lain yang lebih menarik.
6. Guru menanyai siswa dengan pertanyaan pemahaman atau penerapan untuk mengintegrasikan pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya.
7. Guru memberikan pertanyaan untuk mengecek daya ingat pendek siswa. Guru memberikan tes akhir berupa pertanyaan untuk mengecek daya ingat panjang siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD 1 Lokotoy dengan menerapkan prosedur membaca terbimbing (*Guided Reading Procedure*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk mendapatkan pengalaman dalam membaca melalui prosedur membaca terbimbing (*Guided Reading Procedure*) pada siswa kelas V SD 1 Lokotoy.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Siswa

- a. Melalui Prosedur Membaca Terbimbing minat baca anak didik semakin meningkat.
- b. Dapat membangkitkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman.

2. Bagi Guru

untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa kelas V SDN 1 Lokotoy. Informasi tersebut dapat digunakan oleh guru untuk mengemukakan alternatif peningkatan minat baca anak didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia pada khususnya dan mata peajaran lainnya pada umumnya.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dan pikiran bagi perbaikan pelajaran, khususnya pelajaran membaca di kelas V SDN 1 Lokotoy.